

**STUDI BANDING INDEKS PRESTASI KUMULATIF
MAHASISWA YANG BERLATAR BELAKANG SMA DENGAN
PESANTREN DI PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ANGKATAN 2010 DAN 2011 IAIN PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

M.Ulil Ambri
NIM.110 111 1611

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2016 M/1438 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL : Studi Banding Indeks Prestasi Kumulatif
Mahasiswa yang Berlatar Belakang SMA dengan
Pesantren di Prodi Pendidikan Agama Islam
Angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya**

NAMA : M. ULIL AMBRI
NIM : 110 111 1611
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
JENJANG : STRATA SATU (SI)

Palangka Raya, 30 Juni 2016

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Syaikhul, M.H.I

NIP. 19711107 199903 1 005

Ali Iskandar Z, M.Pd

NIP. 19700725 200312 1 001

Mengetahui:

Wakil Dekan
Bidang Akademik

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dra.Hj.Rodhatul Jennah,M.Pd

NIP.19671003 199303 2 001

Jasiah, M.Pd

NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara M.Ulil Ambri

Palangka Raya, 30 Juni 2016

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **M.Ulil Ambri**

NIM : **110 111 1611**

Judul : **Studi Banding Indeks Prestasi Kumulatif**
Mahasiswa yang Berlatar Belakang SMA dengan
Pesantren di Prodi Pendidikan Agama Islam
Angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,

Pembimbing II,

H. Syaikhul, M.H.I
NIP. 19711107 199903 1 005

Ali Iskandar Z, M.Pd
NIP. 19700725 200312 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Studi Banding Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa yang Berlatar Belakang SMA dengan Pesantren di Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya** M. Ulil Ambri NIM: 110 111 1611 telah dimunaqasyahkan pada TIM Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Hari : Selasa

**Tanggal : 20 September 2016
18 Dzulhijjah 1437**

Palangka Raya, 20 September 2016

Tim Penguji:

1. **Jasiah, M.Pd**
KetuaSidang/Penguji (.....)
2. **Gito Supriadi, M.Pd**
Anggota 1/Penguji (.....)
3. **H. Syaikhku, M.H.I**
Anggota 2/Penguji (.....)
4. **Ali Iskandar Z, M.Pd**
Sekretaris/Penguji (.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,

Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520199903 1 003

STUDI BANDING INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA YANG BERLATAR BELAKANG SMA DENGAN PESANTREN DI PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2010 DAN 2011 IAIN PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejurusan, pendidikan keagamaan dan pendidikan lainnya. Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Sedangkan Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama

Studi banding adalah studi perbandingan yang dalam bahasa inggrisnya “*a Comparative Study*”. Menurut pengertian dasarnya berarti menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaannya. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Permasalahan yang diteliti adalah (1) Bagaimana indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA di Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya ? (2) Bagaimana indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang Pesantren di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya ? (3) Adakah perbedaan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA dengan Pesantren di prodi pendidikan agama Islam angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya ?

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat *comparative* atau perbandingan. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang berlatar belakang SMA dan Pesantren di prodi pendidikan agama Islam angkatan 2010 dan 2011 yakni dengan jumlah populasi 74 mahasiswa, terdiri dari 50 berasal dari SMA/SMK dan 24 dari Pesantren. Kemudian uji hipotesis dengan one Independent-Sampe Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA di Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya dengan rata-rata 2,99 berada pada interval/kualifikasi cukup (2,50 - 3,00). (2) Indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang Pesantren di Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya dengan rata-rata 3,13 berada pada interval/kualifikasi baik (3,00 – 3,50). (3) Tidak ada perbedaan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA dengan mahasiswa yang berlatar belakang Pesantren di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya. Nilai uji “t” tes berjumlah -1,714 dengan nilai sig 0,091.

COMPARATIVE STUDY ON CUMULATIVE PERFORMANCE INDEX STUDENTS WITH SMA AND BOARDING IN FORCE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION 2010 AND 2011 IAIN PALANGKARAYA

ABSTRACT

School education consists of general education, kejurusan education, religious education and other education. Public education is education that promotes the expansion of knowledge and skills of learners with a specialization that is realized at the end of the levels of education. While religious education is special education that prepares students to be able to carry out the role which requires the mastery of specific knowledge of the religious teachings

The comparative study is a comparative study in the English language "a Comparatife Study". According to the definition basically means analyzing two or more things to look for similarities and differences. While learning achievement is the acquisition of knowledge or skills developed by the subjects, usually indicated by test scores or the number given by the teacher. The problems studied were (1) What grade point average high school student whose background in Islamic Education Prodi Forces in 2010 and 2011 IAIN Palangkaraya? (2) How GPA student backgrounds in Prodi Pesantren Islamic Education class of 2010 and 2011 IAIN Palangkaraya? (3) Are there differences in grade point average high school student with a background in Prodi Pesantren Islamic religious education class of 2010 and 2011 IAIN Palangkaraya?

This study uses quantitative methods to the type of research that is comparative or comparison. The population in this study were all students whose background and high school boarding school in the department of Islamic studies class of 2010 and 2011 which with a population of 74 students, consisting of 50 are from SMA / SMK and 24 of Pesantren. Then test the hypothesis with a one-Sampe Independent Test.

The results showed that (1) Index cumulative grade high school students a background in Islamic Education Prodi Forces in 2010 and 2011 IAIN Palangkaraya with an average of 2.99 is in the interval / qualification is sufficient (2.50 to 3.00). (2) The cumulative achievement index of students whose background Pesantren in Prodi Force on Islamic Education in 2010 and 2011 IAIN Palangkaraya with an average of 3.13 is in the interval / good qualification (3.00 to 3.50). (3) There is no difference in grade point average high school student background with a college background force of islamic in Islamic Education class of 2010 and 2011 IAIN Palangkaraya. Test value "t" test amounts to -1.714 to 0.091 sig.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung, Nabi Besar, yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul **STUDI BANDING INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA YANG BERLATAR BELAKANG SMA DAN PESANTREN DI PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2010 DAN 2011 IAIN PALANGKA RAYA**, ditulis untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasyah skripsi.
3. Ibu Jasiah, M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya, telah membantu dalam proses penelitian ini.

4. Bapak Drs. Asmail Azmy, H.B, M.Fil.I, Ketua Prodi PAI IAIN Palangka Raya, yang telah berkenan memberikan izin meneliti mahasiswa Prodi PAI IAIN Palangka Raya.
5. Bapak H. Syaikh, M.H.I, Pembimbing I Skripsi,. yang tiada henti-hentinya memberikan masukan dan membimbing dalam penelitian ini.
6. Ibu Triwid Syafarotun Najah, M.Pd, Pembimbing II Skripsi yang tak pernah lelah mengarahkan serta membimbing penulis dalam penelitian ini.
7. Ibu Asmawati, M.Pd. Dosen Penasehat Akademik, yang selalu memberi motivasi kepada penulis baik dalam perkuliahan juga dalam penulisan Skripsi
8. Segenap dosen pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan ikhlas mentransferkan ilmu pengetahuan kepada penulis, terima kasih yang tiada terkira atas sumbangsih ilmu dan pemikirannya.
9. Pimpinan mikwa IAIN Palangka Raya yang banyak membantu dan izin disaat penulis mengadakan penelitian hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu..

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palangka Raya, 26 September 2016
Penulis,

M. ULIL AMBRI
NIM. 110 111 1611

PERNYATAAN ORISINILITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi dengan judul :” STUDI BANDING INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA YANG BERLATAR BELAKANG SMA DENGAN PESANTREN DI PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2010 DAN 2011 IAIN PALANGKA RAYA”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juni 2016
Yang Membuat Pernyataan,

M.ULIL AMBRI
NIM. 110 111 1611

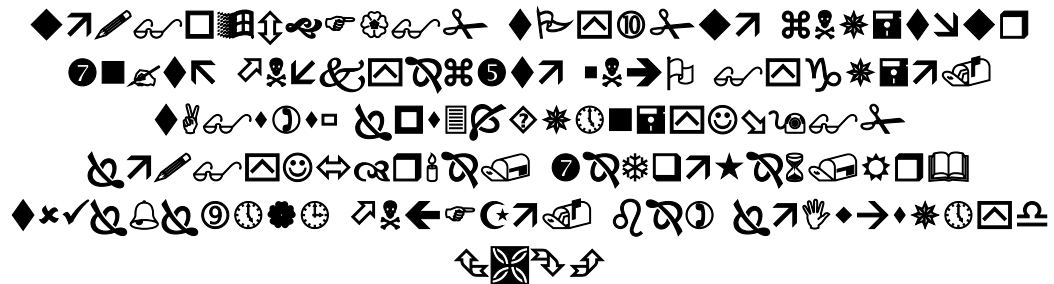
PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karya tulis ini ku persembahkan sebagai cinta dan kasih sayangku kepada :

1. Kedua orang tuaku, yaitu Bapak. Abu Bakar dan Ibu. Siti Fatimah yang selalu memberikan kasih sayang, mendo'akan serta memberikan motivasi kepadaku.
2. Adik-adikku, yaitu Alivia Kurotul Fitria dan M. Sirojul Misbahul Umam yang menjadi penyemangatku untuk terus berjuang meraih cita-cita.
3. Pamanku yang selalu menjadi penyemangat dan juga sebagai guru.

MOTTO



Artinya:

**Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya,
Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman:
"Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar
orang-orang yang benar!"¹**

(Departemen Agama RI Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 31)

¹ Q.S Al-Baqarah [2]:31

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Pengertian Studi Banding.....	13
2. Pengertian Prestasi Belajar.....	14
3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar..	15
4. Latar Belakang SMA.....	25
5. Latar Belakang Pesantren.....	28
6. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004 STAIN Palangka Raya..	33
C. Konsep Pengukuran	39

D. Rumusan Hipotesis..	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Pengujian hipotesis..	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1. Sejarah Singkat berdirinya Fakultas Tarbiyah hingga Menjadi IAIN	47
2. Program Studi Pendidikan Agama Islam	49
3. Periode Kepemimpinan Prodi PAI IAIN Palangka Raya	51
4. Keadaan Mahasiswa Program Studi PAI angkatan.... 210 Dan 2011..	52
B. Hasil Penelitian	52
1. Hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) SMA	52
2. Hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Pesantren	55
C. Analisis Data Dan Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Distribusi Mata Kuliah Per-semester Menyeluruh Program studi PAI Tahun 2004.....	35
Tabel 2.2 Standar/Kreteria Penilaian..	40
Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2010 Dan 2011.....	42
Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan Prodi PAI STAIN Palangka Raya sampai menjadi IAIN Palangka Raya	51
Tabel 4.2 Keadaan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2010 dan 2011 IAIN... Palangka Raya	52
Tabel 4.3 Data Indeks Prestasi Kumulatif SMA.....	53
Tabel 4.4 Presentase Nilai SMA.	55
Tabel 4.5 Data Indeks Prestasi Kumulatif Pesantren	55
Tabel 4.6 Presentase Nilai Pesantren	57
Tabel 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes..	57
Tabel 4.8 Test of Homogeneity of Variances	58
Tabel 4.9 Group Statistics.....	60
Tabel 4.10 Independent Samples Test.	60

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang diciptakan sempurna oleh Allah SWT dari pada makhluk ciptaan lainnya. Dengan kemampuan dan juga potensi yang dimilikinya ia menjadi *Khalifah* dimuka bumi sebagaimana yang terdapat pada Q.S. Baqarah 2:30



Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi"*²

Khalifah menurut arti dasarnya adalah "pengganti, kekuasaan, atau wakil". Dengan pengangkatannya menjadi *Khalifah* di bumi ini, mengandung pengertian bahwa pada hakikatnya kehidupan Manusia di alam dunia (bumi) ini mendapatkan tugas khusus dari Allah untuk menjadi "pengganti, wakil atau kekuasaa-Nya" dalam mewujudkannya segala kehendak dan kekuasaanya di muka bumi, serta segala fungsi dan perannya terhadap alam semesta.³

Menjalankan peran dan fungsi sebagai khalifah, manusia perlu dididik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Manusia berkemungkinan dan keharusan pendidikan, ia memiliki potensi di mana potensi itu memerlukan pengembangan. Sebagai individu, manusia pada awalnya tidak mampu berdiri sendiri dalam upaya pengembangannya, tetapi membutuhkan bantuan sesama

² Q.S Al-Baqarah [2]:30

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA , 2001, h. 28.

manusia lain. Sarana untuk mengembangkan potensi-potensi itu adalah dengan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁴ Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki oleh individu akan diubah menjadi kompetensi. Kompetensi mencerminkan kemampuan dan kecakapan individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Tugas pendidik atau guru dalam hal ini adalah memfasilitasi anak didik sebagai individu untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi sesuai dengan cita-citanya.

Ada beberapa program pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejurusan, pendidikan keagamaan dan pendidikan lainnya. Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Pendidikan umum berfungsi sebagai acuan umum bagi jenis pendidikan lainnya. Yang termasuk pendidikan umum adalah SD, SMP, SMA, dan Universitas. Sedangkan Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2000, h. 22.

mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama⁵

Pesantren termasuk salah satu dari pendidikan keagamaan. Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran Agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.⁶ Dewasa ini pendidikan di Pesantren tidak hanya mempelajari pelajaran Agama tapi juga mempelajari pelajaran-pelajaran umum yang ada pada pendidikan umum. Sebagaimana yang ada pada kurikulum pesantren mengacu kepada pendidikan agama yang ditetapkan SKB 3 Menteri 1975 Dikatakan bahwa kurikulum Madrasah memuat 70% untuk pendidikan agama dan 30% sisanya untuk pendidikan umum Hal ini menjadi kelebihan tersendiri bagi Pesantren, guna menyesuaikan dengan Era Globalisasi saat ini.

Pendidikan umum seperti SMA yang masih memakai kurikulum KTSP merujuk pada Permen Dinas Nomor 22 Tahun 2006,⁷ untuk alokasi pelajaran agama yaitu dua jam pelajaran dalam seminggunya. Setiap satu jam pelajaran adalah 45 menit. Oleh sebab itu pendidikan umum sangat minim dalam hal pelajaran agama bila dibandingkan dengan yang ada di pesantren

Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya adalah Prodi yang sudah cukup lama diantara prodi-prodi yang lainnya. Prodi ini memiliki mahasiswa yang berlatar belakang berbeda-beda. Ada berasal dari SMA, SMK,

⁵ Umar Titarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta; PT RENEKA CIPTA, 2008, h. 269

⁶ Mujamil Qamar, *Pesantren*, Jakarta ;ERLANGGA, h. 2.

⁷ Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta; PT Grasindo, 2001, h.175-178.

MA, MAN, dan Pondok Pesantren. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan penting dan strategis dalam pembangunan negara dan masyarakat Indonesia. Demikian strategisnya posisi pendidikan agama tersebut, sehingga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan masih sangat diperlukan eksistensinya untuk menyiapkan calon guru agama yang profesional. Hanya saja masalah yang menantang kita adalah mampukah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan menyiapkan lulusan yang siap pakai atau yang mampu menjalankan tugas-tugas kependidikan agama dengan baik dan optimal.

Dalam menyiapkan calon guru Pendidikan Agama Islam perlu diperhatikan input dan proses. Sebaik apapun proses penyiapan calon guru tersebut kalau input tidak diperhatikan maka outputnya tidak akan sesuai yang diinginkan, begitu juga sebaliknya apabila inputnya baik sedangkan proses pendidikan tidak, maka outputnya juga tidak akan sesuai. Oleh karena itu kedua hal itu sangat penting bagi hasil.

Kemampuan intelektual sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh prestasi. Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.⁸ Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk

⁸ Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia, 2007. h.226.

mengetahui prestasi yang diperoleh mahasiswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Kebanyakan dari hasil prestasi belajar tersebut adalah nilai tes atau angka dari guru.

Sistem penilaian di IAIN bisa dilihat pada indeks prestasi. Indeks prestasi adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian suatu program pembelajaran. Indeks prestasi dihitung pada setiap akhir semester yang hasilnya disebut Indeks Prestasi Semester (IPS) dan pada akhir program pendidikan yang hasilnya disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Pertanyaannya apakah prestasi belajar yang berasal dari pendidikan umum SMA/SMK atau pendidikan Agama Pesantren yang lebih unggul di IAIN Palangka Raya. Sedangkan kita tau untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan tinggi itu tidak semudah yang kita bayangkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya.

Hasil dokumen terdahulu pada Prodi PAI angkatan 2010 dan 2011 yang berjumlah keseluruhan 74 mahasiswa IAIN Palangka Raya dilihat dari indeks prestasi semester 1 lulusan pesantren dari rata-rata IPS yaitu 2,98. dan mahasiswa lulusan SMA rata-rata IPS 2,83. dengan nilai predikat cukup. antara lain 50 mahasiswa berasal dari SMA/SMK dan 24 berasal dari pesantren⁹. Untuk mengetahui bagaimana prestasi mereka yang berlatar belakang SMA dan Pesantren setelah mengikuti perkuliahan selama semester lima apakah lebih baik, lebih tinggi atau rendah kiranya perlu dilakukan penelitian.

⁹ Dokumen Mikwa IAIN Palangka Raya 2010-2011, 08/12/2015

Mahasiswa berlatar belakang SMA memiliki pengetahuan agama yang minim dibandingkan Pesantren, mampukah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam menyiapkan lulusan yang siap pakai atau yang mampu menjalankan tugas-tugas kependidikan agama dengan baik dan optimal. Sehingga Prodi Pendidikan Agama Islam memiliki program studi yang mana menetapkan Kurikulum Berbasis kompetensi tahun 2004 STAIN Palangka Raya mampu memiliki mahasiswa profesional bidang pendidikan agama Islam.

Beranjak dari pernyataan di atas dan untuk mengetahui secara jelas bagaimana prestasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang SMA dan mahasiswa yang berlatar belakang pesantren, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Studi Banding Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Yang Berlatar Belakang SMA Dengan Pesantren Di Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2010 Dan 2011 IAIN Palangka Raya”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengerucutkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA di Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya ?
2. Bagaimana indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang Pesantren di prodi pendidikan agama Islam angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya ?
3. Adakah perbedaan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA dengan Pesantren di prodi pendidikan agama islam angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukkan adanya suatu hal yang harus dicapai atau diperoleh setelah penelitian tersebut selesai dilaksanakan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya ?
2. Untuk mendeskripsikan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang Pesantren di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya ?
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA dengan Pesantren di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya ?

D. Manfaat Penelitian

1. Lembaga Pendidikan

Sebagai sumbangan kepada IAIN Palangka Raya khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khasanah intelektual pendidikan.

2. Lembaga Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bahan perhitungan bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan dan memanfaatkan strategi belajar dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Bagi Penulis

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sehingga dapat diharapkan mampu membantu dalam proses pembelajaran khususnya pada strategi pembelajaran.
- b. Penelitian ini dapat penulis jadikan sebagai puncak rangkaian proses belajar yang harus ditempuh untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Program Studi PAI IAIN Palangka Raya.

E. Sistematika Pembahasan

Agar lebih terarahnya penulisan proposal ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori, berisi tentang penelitian sebelumnya, deskripsi teori, rumusan hipotesis, konsep dan pengukuran.

BAB III : Metode penelitian, berisi tentang waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, Pengujian Hipotesis, teknik analisis data, dan Kriteria Hasil penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, berisi gambaran umum penelitian, analisis data dan Pembahasan.

BAB V : penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya, penulis menemukan penelitian yang meneliti tentang studi banding prestasi belajar dan Studi banding aktivitas belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meri Herianto tentang *Studi Banding Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Antara Yang Mengikuti Tes Dan Bebas Tes Masuk STAIN Palangka Raya Angkatan Tahun 2006.*

Penelitian yang dilakukan dalam mengkaji Studi Banding Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Antara Yang Mengikuti Tes Dan Bebas Tes Masuk STAIN Palangka Raya Angkatan Tahun 2006. dengan beberapa rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana IPS mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya angkatan tahun 2006 yang bebas tes masuk? (2) Bagaimana IPS mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya angkatan tahun 2006 yang mengikuti tes masuk?

Hasil penelitian menunjukan bahwa: prestasi belajar siswa bebas tes angkatan 2006, indeks prestasi semester (IPS) rata-rata:: semester I 2,61, semester II 2,78, semester III 2,77, semester IV 2,88, semester V 2,78 dan indeks prestasi kumulatif (IPK) lima semester 2,76 dan mahasiswa mengikuti tes semester I 2,58, semester II 2,65, semester III 2,73, semester IV 2,91, semester V 2,81, indeks prestasi kumulatif (IPK) lima semester 2,73. Tidak ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa bebas tes dengan

mengikuti tes masuk, baik pada prestasi semester I $t_o = 0,33 < t$ tabel 5% 1,98 dan 1% 2,61, semester II $t_o = 1,52 < t$ tabel 5% 1,98 dan 1% 2,61, semester III $t_o = 0,56 < t$ tabel 5% 1,98 dan 1% 2,61, semester IV $t_o = 0,47 < t$ tabel 5% 1,98 dan 1% 2,61, IPK lima semester $t_o = 0,5 < t$ tabel 5% 1,98 dan 1% 2,61 dan pada semester V menunjukkan ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa bebas tes dengan mengikuti tes masuk dimana $t_o = 19,7 > t$ tabel 5% 1,98 dan 1% 2,61.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rokayah, A.Ma dengan Judul Studi *Banding Aktivitas Belajar Siswa Antara Yang Latar Belakang Pendidikan TK Dengan Non TK Di SD Islam Daruttaslim Sampit* dengan beberapa rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana aktivitas belajar siswa berlatar belakang pendidikan TK di SD Islam Daruttaslim Sampit? (2) Bagaimana aktivitas belajar siswa berlatar belakang pendidikan non TK di SD Islam Daruttaslim Sampit? (3) Adakah perbedaan aktivitas belajar antara siswa yang berlatar belakang pendidikan TK dengan non TK di SD Islam Daruttaslim Sampit? Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif diferensial, pengumpulan data dengan tehnik observasi/lembar pengamatan, wawancara mendalam. Subjek penelitian ini berjumlah 22 siswa kelas I di SD Islam Daruttaslim Sampit, terdiri dari siswa berlatar belakang pendidikan TK sebanyak 15 orang, dan siswa yang berlatar belakang non TK sebanyak 7 orang.

¹⁰ Meri Herianto, *Studi Banding Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Antara Yang Mengikuti Tes Dan Bebas Tes Masuk STAIN Palangka Raya Angkatan Tahun 2006*, Skripsi, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2009.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) aktivitas belajar siswa kelas I yang berlatar belakang pendidikan TK di SD Islam Daruttaslim Sampit sebanyak 12 siswa (80%) dikategorikan aktif, 1 siswa (6,7%) dikategorikan cukup aktif, dan 2 siswa (13,3%) dikategorikan kurang aktif, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa kelas I SD Islam Daruttaslim Sampit berlatar belakang pendidikan TK dikategorikan aktif, 2) Aktivitas belajar siswa kelas I SD Islam Daruttaslim Sampit berlatar belakang pendidikan non TK kategori aktif sebanyak 6 siswa (85,7%), untuk kategori kurang aktif hanya 1 siswa (14,3%) maka dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa kelas I SD Islam Daruttaslim Sampit berlatar belakang pendidikan non TK dikategorikan aktif, 3) Aktivitas belajar siswa kelas I baik yang berlatar belakang pendidikan TK maupun yang berlatar belakang pendidikan non TK tidak mempunyai perbedaan di SD Islam Daruttaslim Sampit, hal ini ini diketahui dari hasil perhitungan t nilai sebesar 0,11 dimana t lebih kecil dari nilai tabel “ t ” baik pada taraf signifikansi 5 % = 2,09 maupun pada taraf 1 % = 2,84.¹¹

Penelitian yang pertama, Meri Herianto diatas mempunyai keterkaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti membandingkan prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian, Meri Herianto tentang Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Antara Yang Mengikuti Tes Dan Bebas

¹¹ Siti Rokayah, A.Ma, *Studi Banding Aktivitas Belajar Siswa Antara Yang Latar Belakang Pendidikan TK Dengan Non TK Di SD Islam Daruttaslim Sampit*, Skripsi, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2010.

Tes Masuk STAIN Palangka Raya Angkatan Tahun 2006. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti tentang indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA dengan mahasiswa yang berlatar belakang Pesantren di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya.

Penelitian yang di lakukan Siti Rokayah sebelumnya ada beberapa kajian teori seperti prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan metodologi penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan dan masukan untuk peneliti yang sedang digarap Penulis.

B. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Studi Banding

Tadjab, mengatakan bahwa studi banding adalah studi perbandingan atau komperatif yang dalam bahasa inggrisnya "*a Comparatife Study*". Menurut pengertian dasarnya berarti menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaannya.¹²

Menurut Barnadib, studi banding adalah perbandingan mempelajari secara nyata kesamaan dan perbedaan sistem dan masalah-masalah pendidikan.¹³

Kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa studi banding adalah suatu cara menganalisa dan mempelajari dua hal atau lebih untuk

¹² Tadjab, *Perbandingan Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994, h. 4.

¹³ Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991, h. 2.

mencari persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang terkait dengan yang akan diteliti.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia*, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb) dan belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh dosen.¹⁴

Menurut Djamarah menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹⁵

Slamento Abdul Hadis mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu dalam memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya.”¹⁶

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Taulus Tu’u prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata

¹⁴ Depdikbud, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bali Pustaka, 1990, h.700.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usana Offset Printing *cet. I*, 1994, h. 23.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2008, h. 91.

pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.¹⁷

Jadi, prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.
- b. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai oleh aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintes dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Dari sekian banyak faktor

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013, h. 171

yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: faktor stimulus belajar, faktor metode belajar, dan faktor individu.

Namun yang menjadi fokus bagi peneliti lebih mengarah pada faktor stimulus belajar dan faktor metode belajar

a. Faktor-faktor stimulus belajar

Maksud dari stimulus belajar di sini yaitu segala hal di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dipelajari oleh pelajar. Berikut ini dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimulus belajar.

1) Panjangnya Bahan Pelajaran

Panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran. Semakin panjang bahan pelajaran, semakin panjang pula waktu yang diperlukan oleh individu untuk mempelajarinya. Bahan yang terlalu panjang atau terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan individu dalam belajar. Kesulitan belajar individu itu tidak semata-mata karena panjangnya waktu untuk belajar, melainkan lebih berhubungan dengan faktor kelelahan serta kejemuhan si pelajar dalam menghadapi atau mengerjakan bahan yang banyak itu.

Bahan yang terlalu panjang atau banyak hal ini membutuhkan waktu yang panjang pula dalam mempelajarinya. Panjangnya waktu belajar juga dapat menimbulkan beberapa “interferensi” atas bagian-

bagian materi yang dipelajari. Interferensi dapat diartikan sebagai gangguan kesan ingatan akibat terjadinya pertukaran reproduksi antara kesan lama dengan kesan baru. Kedua kesan itu muncul bertukaran sehingga terjadi kesalahan maksud yang tidak disadari.

2) *Kesulitan Bahan Pelajaran*

Tiap-tiap bahan pelajaran mengandung tingkat kesulitan bahan pelajaran dan mempengaruhi kecepatan belajar. Makin sulit suatu bahan pelajaran, makin lambatlah orang mempelajarinya. Sebaliknya, semakin mudah bahan pelajaran semakin cepatlah orang dalam mempelajarinya. Bahan yang sulit memerlukan aktivitas belajar yang lebih intensif, sedangkan bahan yang sederhana mengurangi intensitas belajar seseorang.

3) *Berartinya Bahan Pelajaran*

Belajar memerlukan modal pengalaman yang diperoleh dari belajar waktu sebelumnya. Modal pengalaman itu dapat berupa penguasaan bahasa, pengetahuan, dan prinsip-prinsip. Modal pengalaman ini menentukan keberartian dari bahan yang dipelajari di waktu sekarang. Bahan yang berarti adalah bahan yang dapat dikenali. Bahan yang berarti memungkinkan individu untuk belajar, karena individu dapat mengenalnya. Bahan yang tanpa arti sukar dikenal, akibatnya tak ada pengertian individu terhadap bahan itu.

Jika memperhatikan keadaan pelajaran di pesantren. Keseluruhannya memiliki bahan pelajaran agama yang panjang.

Pelajaran tersebut berbeda dengan sekolah pada umumnya yaitu kitab kuning

Kitab kuning adalah ungkapan dari beberapa kitab klasik yang sering dikaji dan dipelajari oleh para santri dan kyai. Biasanya kertas-kertas bertulisan Arab pada kitab yang dikaji sudah lama usianya akan berubah menjadi kuning, oleh karenanya istilah kitab kuning ini muncul. kitab kuning tersebut bertulisan arab yang mana sebagian memiliki harokat dan sebagian tidak memiliki harokat.

Dalam catatan Nurcholish Madjid yang dikutip oleh Yasmadi, setidaknya kitab-kitab kuning ini mencakup cabang ilmu-ilmu; fiqh, tauhid, tasauf, dan nahwu-sharf. Atau dapat juga dikatakan konsentrasi keilmuan yang berkembang di Pesantren pada umumnya mencakup tidak kurang dari 12 macam disiplin keilmuan; *nahwu, sharf, balaghah, tauhid, fiqh, ushul fiqh, qawaid fiqhiyah, tafsir, hadist, muthalah al-haditsah, tasauf, dan mantiq*.¹⁸

Nurcholish Madjid merinci kitab-kitab yang menjadi konsentrasi keilmuan di pesantren. Dalam cabang ilmu fiqh, misalnya: *safinat-u'l-shalah, safinat-u'l-najah, fath-u'l-qarib, fath-u'l-mu'in, minhaj-u'l-qawim, mutha'innah, al-iqna, dan fath-u'l-wahhab*, yang termasuk cabang ilmu tauhid, *aqidat-u'l-awwam (nazham), bad-u'l-amal (nazham), dan sanusyiah*. Kemudian dalam cabang ilmu tasauf; *al-nasha'ih-u'l-diniyah, irsyad-u'l-ibad, tanbih-u'l-ghafilin, minhaj-u'l-abidin, al-da'wat-u'l-tammah, al-hikam, risalat-u'l-mu'awanah wa'l-muzhaharah, dan bidayat-u'l-hidayah*. Selanjutnya dalam ilmu nahwu-

¹⁸ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005, h. 68.

sharaf; *al-maqsud* (nazham), *awamil* (nazham), *imrithi* (nazham), *ajurumiyah*, *kaylani*, *mirhat-u'l-i'rab*, *alfiah* (nazham), dan *ibnu aqil*.

Dalam ilmu tafsir secara umum dipergunakan kitab tafsir-u'l-jalalain, tetapi selain itu terdapat juga beberapa kitab lainnya; *tafsir-u'l-munir*, *tafsir ibnu katsir*, *tafsir baidlawi*, *jami'u'l-bayan*, *maraghi*, dan *tafsir-u'l-manar*. Selanjutnya juga dapat ditemui kitab-kitab hadits, antara lain; *bulugh-u'l-maram*, *subul-u'l-salam*, *riyadl-u'l-salihin*, *shahih bukhari*, *tajrid-u'l-sharih*, *jawahir-u'l-bukhari*, *shahih muslim*, *arba'in nawawi*, *majalish-u'l-saniyat*, *durratun nashiim*, dan lain sebagainya.¹⁹

Terkadang untuk mempelajari kitab-kitab di atas tersebut memerlukan pengalaman, waktu yang lama, penguasaan bahasa terlebih pada bahasa Arab, serta memerlukan prinsip-prinsip ilmu yang lain.

Gambaran yang memdetail tentang rincian kitab-kitab klasik yang dipelajari di pesantren mengindikasikan kekayaan hasanah keilmuan pada lembaga pendidikan itu, sehingga di pesantren ada nuansa kultur, akhlak, ilmu, karomah, integritas keimanan, kefaqihan, dan sebagainya.

Dilihat dari keseluruhan mata pelajaran yang ada di Pesantren tentang agama tentunya dengan kitab kuning. Pesantren yang seperti ini disebut sebagai pesantren salafi, yang mana pelajaran umum tidak diberikan. Sedangkan Pesantren Khalafi tampaknya menerima hal-hal

¹⁹ *Ibid*, h.68-70.

baru yang dinilai baik di samping tetap mempertahankan tradisi lama yang baik. Pesantren sejenis ini mengajarkan pelajaran umum di madrasah dengan sistem klasikal dan membuka sekolah-sekolah umum di lingkungan pesantren. Tetapi pengajaran kitab kuning tetap dipertahankan.²⁰

b. Faktor-faktor Metode Belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Faktor-faktor metode belajar menyangkut hal-hal berikut ini.

1) *Kegiatan Berlatih atau Praktek*

Seperti halnya pada bidang medis, kegiatan berlatih dapat diberikan dalam dosis besar ataupun dosis kecil. Berlatih dapat diberikan secara maraton (*non-stop*) atau secara terdistribusi (dengan selingan waktu-waktu istirahat). Latihan yang dilakukan secara maraton dapat melelahkan dan membosankan, sedangkan latihan yang terdistribusi menjamin terpeliharanya stamina dan kegairahan belajar.

Jam pelajaran atau latihan yang terlalu panjang adalah kurang efektif. Semakin pendek-pendek distribusi waktu untuk bekerja atau berlatih, semakin efektiflah pekerjaan atau latihan itu. Latihan atau kerja memerlukan waktu istirahat. Lamanya istirahat tergantung kepada jenis

²⁰ *Ibid*, h. 71

tugas atau keterampilan yang dipelajari, atau pada lamanya periode waktu pelaksanaan seluruh kegiatan.

Kegiatan berlatih secara maraton baru mungkin apabila tugas mudah dikenal, tugas mudah dilakukan, materi pernah dipelajari sebelumnya.

2) *Overlearning dan Drill*

Untuk kegiatan yang bersifat abstrak seperti misalnya menghafal atau mengingat, maka *overlearning* sangat diperlukan. *Overlearning* dilakukan untuk mengurangi kelupaan dalam mengingat keterampilan-keterampilan yang pernah dipelajari tetapi dalam sementara waktu tidak dipraktekkan. *Overlearning* yang terlalu lama menjadi kurang efektif bagi kegiatan praktek.

Apabila *overlearning* berlaku bagi latihan keterampilan motorik seperti main piano atau menjahit, maka *drill* berlaku bagi kegiatan berlatih abstraksi misalnya berhitung. Mekanisme *drill* adalah tidak berbeda dengan *overlearning*. baik *drill* maupun *overlearning* berguna untuk memantapkan reaksi dalam belajar.²¹

Ada beberapa hal yang penting diperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran kitab di pesantren, yang menyangkut interaksi guru-murid dan sumber belajar, antara lain sebagai berikut:

²¹ *Ibid*, h.141-144

Kiai sebagai guru dipatuhi secara mutlak, dihormati termasuk anggota keluarganya, dan kadang dianggap memiliki kekuatan gaib yang dapat memberi berkah.

Diperolehnya tidaknya ilmu itu bukan semata-mata karena ketajaman akal, ketetapan metode mencarinya, dan kesungguhan berusaha, melainkan juga bergantung pada kesucian jiwa, restu, dan berkah kiai; serta upaya ritual keagamaan seperti puasa, doa dan riadhah. Bahkan cara terakhir ini sangat mewarnai tradisi pesantren.

Kitab adalah guru yang paling sabar dan tidak pernah marah. Karena itu, ia harus dihormati dan dihargai atas jasanya yang telah banyak mengajar santri; dari pendapat Kiai Mukkhtar Syafaat.

Transmisi lisan para kiai adalah penting. Meskipun santri mampu menelaah kitab sendiri, yang demikian belum disebut ngaji.

Pelaksanaan pengajaran kitab ini secara bertahap, dari kurikulum tingkat dasar yang mengajarkan kitab-kitab sederhana, kemudian tingkat lanjutan, dan takhasus. Dalam pengajaran ini dipergunakan berbagai metode, antara lain hafalan, *sorongan*, *weton/bandongan*, *mudzakaroh*, dan *majlis ta'lim*.

Hafalan; santri diharuskan membaca dan menghafal teks-teks berbahasa Arab secara individual, guru menjelaskan arti kata demi kata; biasanya digunakan untuk teks *nadhom* (sajak), seperti *Aqidat al-Awam* (akidah), *Awamil*, *Imriti*, *Alfiah* (nahwu), dan *Hidayat al-Shibyan* (tajwid).

Weton/bandongan; disebut weton karena berlangsungnya pengajian itu merupakan inisiatif kiai sendiri, baik dalam menentukan tempat, waktu, terutama kitabnya. Disebut bandongan, karena pengajian diberikan secara kelompok santri. Kelompok yang diikuti oleh seluruh santri. Kelompok santri yang duduk mengitari kiai dalam pengajian itu disebut *halaqah*. Prosesnya, kiai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, santri membawa kitab yang sama sambil mendengarkan dan menyimak bacaan kiai, mencatat terjemahan dan keterangan kiai pada kitab itu yang disebut *maknani*, *ngesahi*, atau *njenggoti*. Pengajian seperti ini dilakukan secara bebas, tidak terikat pada absensi, lama belajar sehingga tamatnya kitab yang dibaca.

Sorongan; pengajian secara individual, seorang santri menghadap kiai untuk mempelajari kitab tertentu. Pengajian jenis ini biasanya hanya diberikan kepada santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kiai. Namun sebaliknya, menurut Dhofier metode ini dapat juga diterapkan untuk santri pemula dalam mempelajari kitab agar memperoleh kematangan untuk mengikuti pengajian weton. Kitab yang dibaca santri dalam pengajian ini ditulis dalam bahasa *Arab gundul*, maka koreksi kiai terhadap kemampuan bahasa santri dalam membaca amat penting.

Mudzakarah/Musyawah, pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan agama pada umumnya. Metode ini digunakan dalam dua tingkatan. Pertama, diselenggarakan oleh sesama santri untuk

memebahas suatu masalah agar terlatih untuk memecahkan masalah dengan menggunakan rujukan kitab-kitab yang tersedia. Kedua, mudzakah yang dipimpin kiai, dimana hasil mudzakah santri diajukan untuk dibahas dan dinilai seperti dalam seminar. Biasanya dalam mudzakah ini berlangsung tanya jawab dengan menggunakan bahasa Arab. Kelompok mudzakah ini diikuti oleh santri senior dan memiliki penguasaan kitab yang cukup memadai; karena mereka harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditetapkan kiai.

Majlis Ta'lim; suatu media penyampaian ajaran Islam secara umum dan terbuka. Diikuti oleh jamaah yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berlatar pengetahuan bermacam-macam dan tidak dibatasi oleh tingkatan usia atau perbedaan kelamin. Pengajian semacam ini hanya diadakan pada waktu-waktu tertentu saja. Pelaksanaan pengajaran ini merupakan salah satu perwujudan hubungan fungsional pesantren dalam mempengaruhi sistem nilai masyarakat.²²

Metode yang digunakan di Pesantren menggunakan metode klasikal sebagaimana yang dibahas sebelumnya. Metode klasikal ini memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, namun sebagian metode juga bisa dikatakan moderen. Seperti metode *mudzakah/musyawah* ini sama seperti metode diskusi yaitu sama-sama

²² Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta; PT Grasindo, 2001, h.175-178.

memecahkan suatu masalah. Dari keseluruhan metode yang ada dipesantren mengarah kepada pembelajaran agama atau pembelajaran kitab kuning.

Di atas telah dibahas bahwa murid sebagai pelajar merupakan subjek yang terlibat dalam proses belajar. Karena setiap individu memiliki keunikan sehingga dalam proses belajarnya pun terdapat keunikan pula. Ada murid yang cepat dalam belajar, ada yang lambat, dan ada juga yang kreatif. Semua itu keunikan individu masing-masing.

4. Latar Belakang SMA

Struktur Kurikulum yang digunakan di SMA/MA harus merujuk pada Permen Dinas Nomor 22 Tahun 2006. Dalam Permen tersebut disebutkan bahwa pengorganisasian kelas-kelas pada SMA/MA dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas empat program: (1) Program Ilmu Pengetahuan Alam, (2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial, (3) Program Bahasa, dan (4) Program Keagamaan, khusus untuk MA.²³

a. Kurikulum SMA/MA Kelas X

- 1) Kurikulum SMA/MA kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri. Muatan Lokal merupakan kegiatan struktur untuk mengembangkan kompetensi yang

²³ Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006, h. 348

disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

- 2) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran di alokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- 3) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- 4) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.²⁴

²⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009, h. 55-56

b. Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII

- 1) Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII Program IPA, Program IPS, Program Bahasa, dan Program Keagamaan terdiri dari 13 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
- 2) Muatan Lokal merupakan kegiatan struktur untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran di alokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- 4) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.

5) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.²⁵

Pada kurikulum KTSP ini mengutamakan perluasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan oleh siswa pada akhir pendidikan. Di sisi lain pendidikan agama dua jam pembelajaran dalam seminggunya sebagaimana yang terdapat pada struktur kurikulum, baik itu pada kelas X, XI dan XII kecuali untuk kelas program keagamaan yang memiliki porsi lebih banyak.

5. Latar Belakang Pesantren

Secara etimologi perkataan pesantren berasal dari akar kata *santri* dengan awalan “*Pe*” dan akhiran “*an*” berarti “*tempat tinggal santri*”. Selain itu, asal kata pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata “*sant*” (manusia baik) dengan suku kata “*ira*” (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.²⁶ Kemudian Profesor John berpendapat bahwa istilah *santri* berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Adapun CC Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari kata *shastni* yang dalam bahasa India adalah orang-orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu.²⁷ Di luar Pulau Jawa lembaga pendidikan Pesantren

²⁵ E. Mulyasa, *KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009. H. 57-61

²⁶ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, Jakarta: Kencana, 2013. h. 87.

²⁷ Dewan Redaks, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994, h. 20.

ini disebut dengan nama lain seperti surau di Sumatera Barat. Rangkang dari Dayah di Aceh, dan pondok di daerah lain.

Adapun secara terminologi Steenbrink menjelaskan bahwa pendidikan pesantren, dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah digunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa, sistem tersebut kemudian diambil oleh Islam. Istilah pesantren sendiri seperti halnya istilah mengaji, langgar. Atau surau di Minangkabau.²⁸

Dari pemaparan diatas bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Memiliki tujuan melahirkan santri-santri yang memiliki ilmu Agama dan berbudi luhur, sebagaimana sebutannya santri yaitu manusia baik yang suka menolong.

a. Metode pengajaran di Pesantren

Metode-metode pengajaran yang dilaksanakan pesantren menurut Edin Mujahidin menyebutkan:

- 1) *Sorogan* yaitu setiap santri masing-masing menyodorkan sebuah kitab kepada kiai atau ustadz untuk diajari secara bergantian.
- 2) *Bandongan* atau *weton* yaitu santri bersama-sama atau berkelompok menerima pelajaran.
- 3) *Muzakarah* atau diskusi dalam bentuk melingkar, yaitu pembahasan suatu masalah yang dilanjutkan saling mencocokkan

²⁸ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, Jakarta: Kencana, 2013. h. 87

pemahaman terjemah arti isi kitab atau mendiskusikan isi kitab apakah sudah sama dengan terjemah dan pemahaman yang disampaikan oleh kiai.

- 4) Hafalan yaitu santri diwajibkan menghafal berbagai kitab yang diawasi oleh kiai atau ustadz muda.
- 5) Lalaran yaitu santri secara mandiri mengulang materi yang telah dibahas dalam *sorongan* maupun *bandongan*.²⁹

Metode pengajaran di pesantren masih menggunakan metode tradisional yang dulu sampai sekarang masih digunakan sebagai ciri khas pesantren.

b. Kurikulum Pesantren

Menurut Lukens-Bull, secara umum kurikulum pesantren dibedakan menjadi 4 bentuk, yaitu: pendidikan Agama, pengalaman dan pendidikan moral, sekolah dan pendidikan umum, serta keterampilan dan kursus.³⁰ Keempat bentuk kurikulum pesantren ini akan dibahas secara singkat pada bagian berikut.

- 1) kurikulum berbentuk pendidikan agama Islam. Dalam dunia pesantren, kegiatan belajar pendidikan agama Islam lazim disebut dengan *ngaji* atau pengajian. Kegiatan *ngaji* di pesantren dalam prakteknya dapat dibedakan menjadi dua tingkatan. Tingkatan paling awal *ngaji* sangatlah sederhana, yaitu para santri belajar

²⁹ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama Di Luar Sekolah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004, h. 46-48.

³⁰ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultura Di Pesantren*, Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2011, h. 184.

bagaimana cara membaca teks-teks arab, terutama sekali Al-Qur'an. Tingkat berikutnya adalah para santri memilih kitab-kitab Islam Klasik dan mempelajarinya dibawah bimbingan Kiai. Adapun kitab-kitab yang dijadikan bahan untuk *ngaji* meliputi bidang ilmu: fiqih, akidah atau tauhid, nahwu, sharaf, balaqhah, hadits, tasawuf, akhlak, dan ibadah-ibadah seperti ibadah-ibadah seperti sholat, doa, dan wirid. Menurut Van Bruinessen, ada 900 kitab kuning yang dipakai di pesantren. Hampir 500 buah kitab-kitab tertulis oleh Ulama asia Tenggara, dengan bahasa yang beragam: bahasa Arab, Melayu, Jawa, Sunda, Madura, Indonesia, dan Aceh.³¹

- 2) kurikulum berbentuk pengalaman dan pendidikan moral. Pesantren menempatkan pengalaman dan pendidikan moral sebagai salah satu kegiatan pendidikan penting di pesantren. Kegiatan kegiatan keagamaan yang paling ditekankan di pesantren adalah kesahelihan dan komitmen para santri terhadap lima rukun Islam: syahadat (keimanan), shalat, puasa, zakat, dan naik haji ke Makkah bagi yang mampu. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kesadaran para santri untuk mengamalkan nilai-nilai moral yang diajarkan pada saat *ngaji*. Adapun nilai-nilai yang

³¹ *Ibid.*, h. 184.

ditekankan di pesantren persaudaraan Islam, keikhlasan, kesederhanaan, dan kemandirian.³²

- 3) kurikulum berbentuk sekolahan dan pendidikan umum. Pesantren memberlakukan kurikulum sekolah. Pesantren memberlakukan kurikulum sekolah dengan mengacu kepada pendidikan Nasional, sedangkan untuk kurikulum madrasah mengacu kepada pendidikan agama yang dikeluarkan oleh Departemen Agama. Jika dilihat dari rasio pendidikan umum dan pendidikan agama yang termuat didalamnya, maka dapat dikatakan cenderung sekuler. Dikatakan cenderung sekuler, karena dari keseluruhan total jam pelajaran yang ada, kurikulum sekolah hanya memberikan total jam pelajaran yang ada, kurikulum sekolah hanya memberikan 2 jam pelajaran agama untuk setiap minggunya. Hal ini tentu berbeda dengan kurikulum madrasah yang memuat 70% untuk pendidikan agama dan 30% sisanya untuk pendidikan umum. Karena itu, kurikulum madrasah dapat dikatakan sebagai kurikulum yang memadukan antara yang sekuler dan agamis.
- 4) mengatakan kurikulum berbentuk keterampilan dan kursus. Pesantren memberlakukan kurikulum yang berbentuk keterampilan dan kursus secara terencana dan terprogram melalui kegiatan ekstra-kurikuler. Adapun kursus yang populer di

³² *Ibid.*, h..186.

kalangan pesantren adalah bahasa Inggris, komputer, setir mobil, reparasi motor dan mobil, jahit menjahit, kewirausahaan, pengelasan, dan pertanian.³³

Dalam penjelasan mengenai kurikulum pesantren tersebut menggambarkan bahwasanya untuk kurikulum dipesantren berbeda dengan kurikulum yang lainnya. Pemerintah juga memberikan kebebasan untuk menyusun dan melaksanakan kurikulum pendidikan secara bebas dan merdeka. Ada juga beberapa hal yang bisa diterima pesantren saat ini yaitu menggunakan kurikulum nasional, sebagian besar yang ada pada pesantren modern.

5. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004 STAIN Palangka Raya

Dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan antara administrasi akademik pendidikan di Perguruan tinggi (PT) dengan pendidikan dasar dan menengah. Perbedaan itu dapat dilihat dari mata pelajaran dan jadwal kegiatan. Jika dilihat dari sekolah dasar dan menengah dapat mengalami persamaan dalam mata pelajaran di angkatan yang sama, sedangkan di Perguruan Tinggi untuk mata pelajaran setiap angkatan saja bisa berbeda. Hal ini disebabkan karena dalam Perguruan Tinggi menggunakan Sistem Kredit Semester(SKS).

Sistem Kredit Semester merupakan suatu system penyelenggaraan pendidikan dimana beban studi mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar

³³ *Ibid.*, h.187-190.

dan beban penyelenggara lembaga pendidikan dinyatakan dalam satuan kredit semester. Jadi, satuan kecil sebagai satuan program pendidikan yang dipergunakan sebagai dasar administrasi akademik adalah semester. SKS sangat membantu dalam usaha menyelesaikan studi dengan hasil yang maksimal. Pengambilan SKS di perguruan tinggi dapat disesuaikan agar tidak mengganggu kegiatan perkuliahan sehingga memperoleh hasil yang maksimal tanpa ada tekanan. Sistem penilaian hasil studi di Perguruan Tinggi tidak lagi menggunakan sistem penilaian dari angka 0 sampai dengan 100. Penilaian hasil belajar untuk setiap mata kuliah dinyatakan dengan huruf A, B, C, D dan E .

IAIN Palangka Raya sebelumnya menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004 STAIN Palangka Raya ditetapkan pada tahun 2004/2005. Pada jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, mata kuliah menyeluruh dibagi menjadi 4 bagian yaitu : MKPT dengan 15 mata kuliah, MKI dengan 21 mata kuliah, MKJ dengan 12 mata kuliah, dan MKPS dengan 26 mata kuliah.

Pendistribusian mata kuliah persemesternya. Untuk semester satu ada 10 mata kuliah dan juga matrikulasi bahasa untuk menunjang mata kuliah bahasa. Semester dua ada 12 diantaranya mata kuliah pilihan yaitu: bahasa Arab D, bahasa Arab E, bahasa Inggris D, dan bahasa Inggris E. Semester tiga ada 12 diantaranya mata kuliah pilihan yaitu: bahasa Arab F, bahasa Arab G, bahasa Inggris F, dan bahasa Inggris G. Semester empat ada 11

mata kuliah 2 diantaranya ada mata kuliah Tafsir Tarbawi 3 sks dan Hadits Tarbawi 3 sks. Semester lima ada 10 mata kuliah. Semester enam ada 12 mata kuliah. Semester tujuh ada 2 yaitu KKN 4 sks dan skripsi 6 sks. Secara keseluruhan bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Daftar Distribusi Mata Kuliah Per-Semester
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Tahun 2004

Semester	No	Kode MK	Mata Kuliah	Sks	Syarat / Prasyarat
1.	1	PTA.102.1	Bahasa Indonesia Pendidikan	2	
	2	PTA.105.1	Metodologi Studi Islam	2	
	3	PTA.107.1	Akhlak Tasawuf	2	
	4	PTA.108.1	Bahasa Arab A	2	
	5	PTA.109.1	Bahasa Arab B	2	
	6	PTA.110.1	Bahasa Arab C	2	
	7	PTA.111.1	Bahasa Inggris A	2	
	8	PTA.112.1	Bahasa Inggris B	2	
	9	PTA.113.1	Bahasa Inggris C	2	
	10	PTA.115.1	Dasar-Dasar Komputer	2	
			JUMLAH	20	
2.	1	PTA.101.2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	
	2	PTA.103.2	Filsafat Umum	2	
	3	PTA.104.2	Sosiologi	2	
	4	PTA.106.2	Sejarah Peradaban Islam	2	
	5	STA.201.2	Ulumul Qur'an	2	
	6	STA.202.2	Ulumul Hadits	2	
	7	STA.204.2	Fiqh	2	
	8	STA.211.2	Praktik Membaca Al-Qur'an	2	
	9	STA.213.2	Bahasa Arab D*	2	
	10	STA.213.2	Bahasa Inggris D*	2	
	11	STA.214.2	Bahasa Arab E*	2	

	12	STA.214.2	Bahasa Inggris E*	2	
	13	TAR.301.2	Ilmu Pendidikan	2	
	14	TAR.305.2	Psilogi Perkembangan/Aga ma	2	
			JUMLAH	24	
3	1	STA.203.1	Ilmu Kalam	2	
	2	STA.206.1	Hadits	2	
	3	STA.205.1	Tafsir	2	
	4	STA.207.1	Ushul Fiqih	2	
	5	STA.215.1	Bahasa Inggris F*	2	
	6	STA.215.1	Bahasa Arab F*	2	
	7	STA.216.1	Bahasa Inggris G*	2	
	8	STA.216.1	Bahasa Arab G*	2	
	9	TAR.303.1	Administrasi Pendidikan	2	
	10	TAR.306.1	Psikologi Belajar	2	
	11	PAI.401.1	Ilmu Pendidikan Islam	2	
	12	PAI.402.1	Sejarah Pendidikan Islam	2	
	13	PAI.403.1	Psikologi Pendidikan	2	
	14	PAI.408.1	Filsafat Islam	2	
			JUMLAH	24	
4	1	STA.208.2	Masailul Fiqh	2	
	2	STA.209.2	Perbandingan Mazhab Fiqh	2	
	3	STA.212.2	Praktek pengamalan Ibadah	2	
	4	TAR.304.2	Pengembangan Kurikulum	2	
	5	TAR.308.2	Strategi Pembelajaran	2	
	6	TAR.309.2	Media Pembelajaran	2	
	7	TAR.310.2	Perencanaan Pembelajaran	2	
	8	PAI.411.2	Tafsir Tarbawi	3	
	9	PAI.412.2	Hadits Tarbawi	3	
	10	PAI.420.2	Teknologi Pembelajaran	2	
	11	PAI.421.2	Pengelolaan Pembelajaran	2	
			JUMLAH		
5	1	TAR.302.1	Filsafat Pendidikan	2	

			Islam		
	2	TAR.301.1	Evaluasi Pembelajaran	2	
	3	TAR.301.1	Praktek Adm. Pendidikan	2	
	4	PAI.406.1	Statistik Pendidikan	2	
	5	PAI.407.1	Metod. Penelitian Pendidikan	3	
	6	PAI.413.1	Telaah Materi PAI SMP	3	
	7	PAI.414.1	Telaah Materi PAI SMA	3	
	8	PAI.415.1	Telaah Materi Bhs Arab MTs	2	
	9	PAI.423.1	Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an	2	
	10	PAI.424.1	Metodologi Pembelajaran PAI	2	
			JUMLAH	24	
6	1	STA.210.2	Perbandingan Agama	2	
	2	TAR.307.2	Bimbingan dan Penyuluhan	2	
	3	PAI.404.2	Supervisi Pendidikan	2	
	4	PAI.405.2	Kapita Selektu Pendidikan	2	
	5	PAI.409.2	PPMDI	2	
	6	PAI.410.2	Tarikh Tasyri	2	
	7	PAI.416.2	Telaah Materi Fiqih MTs/MA	2	
	8	PAI.417.2	Telaah Materi Qur'an Hadis MTs	2	
	9	PAI.418.2	Telaah Materi Aqidah akhlak	2	
	10	PAI.419.2	Telaah Materi SKI Mts/MA	2	
	11	PAI.422.2	Profesi Keguruan	2	
	12	PAI.425.2	Praktik Mengajar I	2	
			JUMLAH	24	
7	1	PTA.114.0	KKN	4	
	2	STA.217.1	Skripsi	6	
	3	PAI.426.1	Praktik Mengajar II	2	

			JUMLAH	12	
			TOTAL SKS	152 ³⁴	

Pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 IAIN Palangka Raya Program studi Pendidikan Agama Islam ini memuat 74 mata kuliah, di antaranya 35 mata kuliah umum dan 39 mata kuliah Agama. Mata kuliah agama lebih banyak daripada mata kuliah umum hal ini dapat menunjang keprofesionalan seorang guru pendidikan agama Islam.

Sistem penilaian dari setiap mata kuliah ditentukan dengan rumus:

$$Na = \frac{(3 \times xb) + (3 \times xt) + (4 \times F)}{3+3+4}$$

Keterangan:

xb = Rata-rata UTS

xt = Rata-rata tugas

F = Ujian Akhir Semester (UTS)

Nilai akhir (Na) yang diserahkan oleh dosen pengampu kuliah kepada ketua prodi, ketua jurusan dan kepala Sub Bagian Mikwa serta di umumkan secara terbuka harus memuat ; rata-rata nilai UTS, rata-rata nilai tugas tersruktur dan tugas mandiri serta nilai UTS. Sistem penilaian seperti ini menjadi nilai akhir pada setiap mata kuliah. Bisa dilihat bahwa penilaian setiap mata kuliah tidak mengarah pada ranah afektif dan psikomotorik, melainkan pada ranah kognitif.

³⁴ *Pedoman Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya*, tahun 2011, h. 31-33.

Oleh sebab itu mahasiswa yang memiliki kemampuan pada ranah kognitif bisa mendapatkan nilai yang tinggi.

C. Konsep Dan Pengukuran

1. Konsep

Prestasi belajar mahasiswa adalah hasil yang telah dicapai akibat adanya suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok pada suatu bidang tertentu. Yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah kumpulan hasil belajar yang dicapai mahasiswa berupa angka pada semua mata kuliah yang ditempuh sampai dengan akhir semester Lima yang dinyatakan dalam bentuk Indeks Prestasi Semester (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

1. Prestasi belajar berupa Indeks Prestasi Semester (IPS) mahasiswa yang berlatar belakang SMA dari semester 1-5 yang dinyatakan dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).
2. Prestasi belajar berupa Indeks Prestasi Semester (IPS) mahasiswa yang berlatar belakang Pesantren dari semester 1-5 yang dinyatakan dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

2. Pengukuran

Prestasi belajar Mahasiswa diukur berdasarkan standar/kreteria penilaian yang ditetapkan IAIN Palangka Raya dan dimuat dalam pedoman akademik IAIN Palangka Raya tahun 2011 sebagai berikut:

Tabel 2.2
Standar/Kreteria Penilaian

Nilai Angka	Predikat
3,50 - 4,00	Amat Baik
3,00 - 3,50	Baik
2,50 - 3,00	Cukup
2,00 - 2,50	Kurang
2,00	Gagal ³⁵

D. Rumusan Hipotesis

Adapun yang menjadi rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_a : Ada perbedaan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang

SMA dengan mahasiswa yang berlatar belakang Pesantren di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2010-2011 IAIN Palangka Raya

H_o : Tidak ada perbedaan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA dengan mahasiswa yang berlatar belakang Pesantren di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2010- 2011 IAIN Palangka Raya

³⁵ *Ibid.*, h. 19.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian di lapangan ini dilaksanakan selama 2 bulan sejak keluarnya surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, yaitu dari tanggal 23 Nopember 2015 sampai dengan 23 Januari 2016. Dengan alokasi waktu tersebut digunakan untuk mengumpulkan data atau menganalisis data dan menguji keabsahan data di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi PAI Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, yang terletak di Jl. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya *comparative* atau perbandingan, dimana peneliti ingin mengetahui dan membandingkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA dengan Pesantren di prodi pendidikan agama Islam angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian mulai dari pengumpulan data, penafsiran, serta penampilan dari hasilnya banyak dituntut menggunakan angka. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain.³⁶

C. Populasi

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; PT Reneka Cipta, 2002, h. 10-11.

Populasi yang dimaksud adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan penelitian. Atau dapat juga dikatakan populasi adalah keseluruhan dan karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.³⁷

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Agama Islam IAIN Palangka Raya angkatan 2010-2011 yang berlatar belakang SMA dengan yang berlatar belakang pesantren dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Populasi Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2010 Dan 2011 IAIN Palangka Raya				
NO	Angkatan	SMA	Pesantren	Jumlah
1.	2010	28	11	39
2.	2011	22	13	35
Jumlah		50	24	74 ³⁸

Sumber data: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dokumentasi

³⁷ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*, Bandung; Alfabeta, 2008, h. 55

³⁸ Dokumen MIKWA IAIN Palangka Raya tahun akademik 2011,08/12/2015

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dokumen, buku dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada,³⁹ dari teknik ini diperoleh data tentang:

1. Jumlah mahasiswa Prodi PAI IAIN Palangka Raya yang berlatar belakang SMA.
2. Jumlah mahasiswa Prodi PAI IAIN Palangka Raya yang berlatar belakang Pesantren.
3. Prestasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang SMA dan Pesantren di prodi pendidikan agama Islam angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya yang dilihat pada Indeks Prestasi Semester (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang ditempuh dari semester I sampai V.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian Studi Banding indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA Dengan pesantren di prodi pendidikan agama Islam angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya, secara kuantitatif, teknik analisis data yang peneliti gunakan program komputer SPSS 16,0. yaitu sebagai berikut:

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak.⁴⁰

³⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003. h. 181

Kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau $\text{Sig.} < 0,05$ data tidak normal

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau $\text{Sig.} > 0,05$ data normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu suatu pengujian untuk mengetahui kesamaan dua varians atau lebih. Populasi-populasi dengan varians yang sama besar dinamakan populasi dengan varians yang homogen. Dalam hal lainnya disebut populasi dengan varians yang heterogen. Untuk menguji apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang sama atau tidak, maka perlu dilakukan uji homogenitas.

Kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau $\text{Sig.} < 0,05$ data tidak homogen

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau $\text{Sig.} > 0,05$ data homogen

Langkah – langkah pengujian normalitas dan homogenitas :

- a) Buka file yang telah disiapkan
- b) Klik analyze → deskriptive statistic → explore, dengan mengkliknya akan tampak tampilan berupa kotak explore, kemudian isilah bagian dependent list dan bagian factor list.

⁴⁰ Darwan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, h. 67.

- c) Klik plots, lalu klik none, klik normality plots with test, klik power estimation.
- d) Klik continue, kemudian pastikan pada display hanya plots saja yang bertanda, kemudian untuk melihat hasilnya klik OK.

F. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya perbedaan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yang berlatar belakang SMA dengan yang berlatar belakang Pesantren di IAIN Palangka Raya angkatan tahun 2010 dan 2011 adalah dengan menggunakan SPSS V 16. Adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah :

1. Buka lembar kerja SPSS atau SPSS Data Editor.
2. Klik Variable View.
3. Klik Name baris pertama, isi dengan Nama. Pada Type, pilih String dengan Character disesuaikan jumlah hurufnya.
4. Klik Nama baris kedua, isi dengan data. Pada Type, dipilih Numeric dengan Width diisi seragam dengan karakter 8. Decimal Places diisi 0. label diisi data penelitian. Perintah yang lain diabaikan.
5. Klik Name baris kedua, isi dengan Kelompok. Pilih Type dan isi dengan Numeric, dengan Width diisi seragam dengan karakter 8. Decimal Places diisi 0. Label diisi data. Value diisi 1 dan Value Label diisi kelas eksperimen, kemudian klik kotak Add. Selanjutnya isi kotak Value lagi dengan 2 dan Value Label diisi kelas kontrol kemudian klik kotak Add. Selanjutnya klik OK.

6. Klik Data View. Isi data sesuai hasil percobaan yang dilakukan dalam penelitian.
7. Klik Analyze.
8. Klik compare means.
9. Klik ONE Independent Samples sehingga muncul kotak kerja one Independent- Sample Test.
10. Klik nama variable dan masukkan ke kotak kerja Test Variable List:dengan menekan tanda panah. Pada kasus ini masukkan berupa data penelitian.
11. Klik nama variable yang dikelompokkan. Pada kasus ini adalah variable penelitian. Klik tanda panah sehingga variable Pendidikan masuk dalam kotak kerja Grouping Variable.
12. Klik pilihan Define Groups sehingga muncul kotak kerja oneIndependent Sample: Defi... isi Group 1 dengan angka 1, artinya kelas eksperimen, dan Group 2 dengan angka 2, artinya kelas kontrol. Klik continue.
13. Klik OK pada kotak kerja one Independent-Sampe Test. Abaikan perintah- perintah yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Fakultas Tarbiyah al-Jami'ah hingga menjadi IAIN Palangka Raya

Berdirinya IAIN Palangka Raya dimulai dari Jurusan Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya (swasta) menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Palangka Raya, kemudian menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, dan untuk sekarang beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Pada awalnya lembaga ini bernama Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya, diresmikan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, H. Mastur Jahri, MA pada tahun 1972. Lembaga ini dimaksudkan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan tenaga guru Pendidikan Agama Islam di Kalimantan Tengah. Selanjutnya Fakultas ini memperoleh status terdaftar berdasarkan surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: Kep/D.V218/1975 tanggal 13 Nopember 1975.

Pada periode 1975-1980 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya belum mengalami kemajuan yang berarti. Ketika itu mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi hanya 6 orang pada jenjang sarjana muda. Kemudian pada tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya bergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS) se Indonesia. Berdasarkan Surat BKS-PTAIS dengan Nomor:

008/104/0/BKS-PTAIS/1985 tanggal 19 Januari 1985 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya secara resmi diterima menjadi anggota Kopertis IV Surabaya.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor: 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama tahun 1988, sejak tanggal 9 Juli 1988 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri yang merupakan Fakultas Tarbiyah bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin.

Kemudian untuk lebih mengembangkan lembaga pendidikan Islam ini, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997 serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 Tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya. Dengan perubahan status tersebut memberikan peluang kepada STAIN Palangka Raya untuk menerapkan manajemen sendiri, mengembangkan kelembagaan, jurusan dan program studi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.⁴¹

Dalam perkembangannya, STAIN Palangka Raya mempunyai 3 Jurusan dan dengan 9 Prodi (salah satunya adalah Prodi PAI), yang diharapkan menjadi cikal bakal perubahan status dari STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya. Seiring dengan berkembangnya STAIN

⁴¹Tim Penyusun, *Profil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2011, h. 1-2.

Palangka Raya pada tahun 2014 berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

2. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berada di bawah Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya, yang dibuka berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997, dan telah mendapatkan perpanjangan izin operasional kedua berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 561 Tahun 2012 Tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Satu (S1) Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) Tahun 2012, tanggal 15 Mei 2012.

Dari tahun ke tahun Program Studi Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan, baik dari sumber daya manusianya, jumlah mahasiswa yang masuk, kualitas pembelajaran dan sarana prasarannya sehingga Prodi PAI telah terakreditasi dengan peringkat B oleh BAN-PT pada tahun 2007 berdasarkan Surat Keputusan BAN-PT Nomor: 106/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/IV/2014 tanggal 1 April 2013.

Untuk membawa Prodi PAI ke depan maka telah dirumuskan visi, misi serta tujuan umum dan khusus Prodi PAI. Adapun visi, misi serta tujuan Prodi PAI adalah sebagai berikut:

a. Visi Prodi PAI

Menjadi pusat rujukan pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas di Kalimantan Tengah.

b. Misi Prodi PAI

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan akademik dan professional bidang pendidikan agama Islam.
- 2) Mengembangkan keilmuan bidang pendidikan agama Islam melalui kegiatan penelitian.
- 3) Menyebarluaskan hasil kajian keilmuan bidang pendidikan agama Islam melalui program *in service training* dan program pelatihan yang relevan.

c. Tujuan Prodi PAI

1) Tujuan Khusus (*short term objectives*)

- a) Memahami pengetahuan dasar mengenai pendidikan dan pengajaran agama Islam dan teknik analisis secara obyektif sehingga dapat menafsirkan pandangan hidup (*way of life*) dan pesan (*message*) penulis.
- b) Melaksanakan penelitian dan pengkajian serta *performance* hasil pendidikan dan pengajaran agama Islam.
- c) Meningkatkan kepekaan yang bertanggung jawab terhadap nilai, proses dan sosial budaya, seni dan agama, politik dan ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkah laku manusia sehingga dapat merefleksikannya secara positif pada perilaku dan kehidupan masyarakat.
- d) Menyusun laporan analisis karya pendidikan dan pengajaran agama Islam serta penelitian secara obyektif dan professional.

2) Tujuan Umum (*long term objectives*)

- a) Menghasilkan sarjana pendidikan Islam yang berjiwa Pancasila dan berakhlakul karimah.
- b) Memiliki integritas, tanggung jawab keilmuan dan sosial.
- c) Memiliki keleluasaan pendidikan agama Islam dan kematangan professional.
- d) Memiliki kedalaman spiritual dan kekuatan keamanan berdasarkan ajaran Islam.⁴²

3. Periode Kepemimpinan Ketua Prodi PAI IAIN Palangka Raya

Dari mulai awal diresmikannya STAIN Palangka Raya hingga meningkat statusnya menjadi IAIN Palangka Raya, Prodi PAI telah terjadi beberapa kali pergantian pemimpin sesuai dengan periode yang telah ditetapkan. Berikut adalah periodisasi kepemimpinan Prodi PAI sejak diresmikannya STAIN Palangka Raya hingga alih status menjadi IAIN Palangka Raya:

Tabel 4.1
Periodisasi Kepemimpinan Program PAI STAIN Sampai Menjadi IAIN
Palangka Raya⁴³

No	Nama	Periode
1	Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag	1997 – 2000
2	Drs. Hj. Hamdanah, M.Ag	2000 – 2004
3	Drs. Hj. Hamdanah, M.Ag	2004 – 2008
4	Hj. Hamidah, MA	2008 – 2012
5	Gito Supriadi, M.Pd	2012 – 2015
6	Drs. Asmail Azmy HB., M.Fil.I	2015 sampai sekarang

⁴²Profil Prodi PAI, IAIN Palangka Raya.

⁴³Tim Penyusun, *Profil...*, h. 2.

4. Keadaan Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2010 Dan 2011

Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2010 dan 2011 Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya merupakan mahasiswa aktif kuliah pada semester I sampai V, ada 74 mahasiswa yang dijadikan subjek pada penelitian studi banding prestasi belajar. Berikut adalah rekapitulasi data mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.2
Keadaan Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2010 Dan 2011 IAIN Palangka Raya⁴⁴

NO	Angkatan	SMA	Pesantren	Jumlah
1.	2010	28	11	39
2.	2011	22	13	35
Jumlah		50	24	74

Sumber data: Mikwa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya 2015.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Berlatar Belakang SMA

Data yang penulis sajikan berikut ini merupakan hasil penelitian di lapangan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan, yakni dokumentasi prestasi belajar mahasiswa berupa Indeks Prestasi Semester (IPS) dari semester I-V yang dinyatakan dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Berikut ini akan dipaparkan data penyajian hasil penelitian.

⁴⁴ Dokumen MIKWA IAIN Palangka Raya tahun akademik 2011,08/12/2015

Untuk melihat prestasi belajar Mahasiswa berlatarbelakang SMA bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Data Indeks Prestasi Kumulatif SMA⁴⁵

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	IPK	KATEGORI
1	AB	SMAN 1 Seruyan Hulu	3,27	Baik
2	TI	SMAN 1 Pandih Batu	2,93	Cukup
3	STIN	SMAN 1 Cempaga	3,07	Baik
4	AMR	SMAN 1 Rowokele	3,15	Baik
5	LM	SMAN 1 Mantangai	3,06	Baik
6	D	SMKN 4 Palangka Raya	2,69	Cukup
7	ULAH	SMKN 3 Palangka Raya	3,05	Baik
8	AHM	SMAN 1 Mentaya Hilir Utara	2,96	Cukup
9	FIQ	SMAN 1 Bulik	3,34	Baik
10	MOH	SMAN 1 Pangkalan Banteng	3,6	Amat Baik
11	OR	SMAN 1 Samuda	3,18	Baik
12	YAT	SMAN 1 Kumai	3,22	Baik
13	TSH	SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya	3,46	Baik
14	AI	SMAN 1 Katingan Tengah	3,15	Baik
15	FAH	SMAN 1 Permata Intan	2,93	Cukup
16	TI	SMAN 1 Sepang	3,02	Baik
17	MAR	SMK Sambelum	2,89	Cukup
18	EA	SMAN 1 Pangkalan Banteng	2,62	Cukup
19	TRA	SMA PGRI 1 Pangkalan Bun	2,53	Cukup
20	HAH	SMAN 1 Kuala Pembuang	3,29	Baik
21	DA	SMKN 1 Pertanian Palangka Raya	2,87	Cukup
22	TON	SMKN 1 Palangka Raya	2,41	Kurang
23	FE	SMK Al-Fajar Parenggean	3,13	Baik
24	MRI	SMA Sematu Jaya	1,81	Gagal
25	NOR	SMA Muslimat NU Palangka Raya	3,07	Baik
26	LIN	SMA Muslimat NU Palangka Raya	2,96	Cukup
27	RAN	SMKN 4 Palangka Raya	3,22	Baik

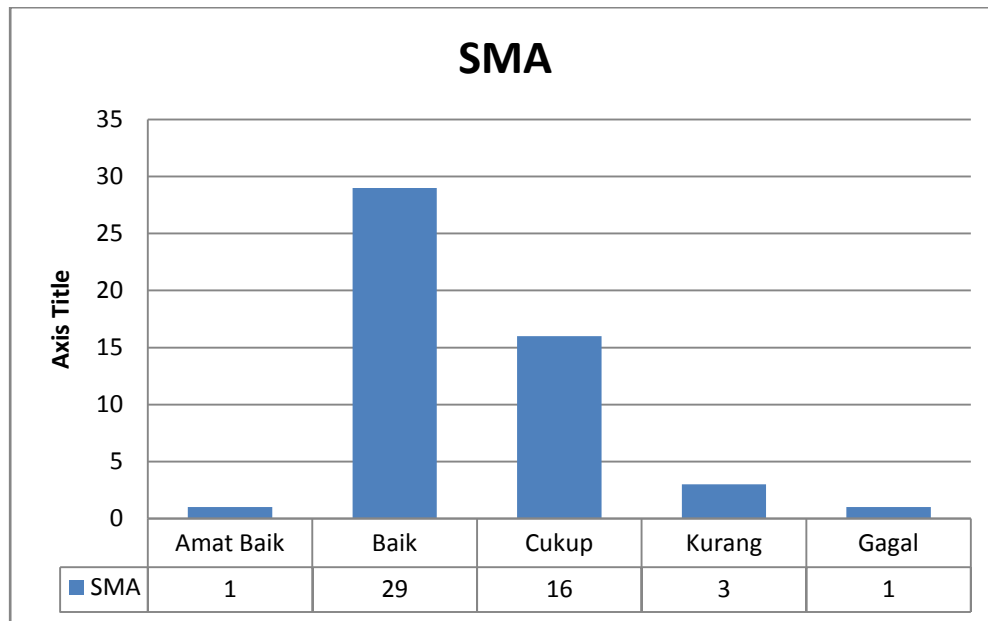
⁴⁵ Dokumen TIPD IAIN Palangka Raya tahun akademik 2010-2011,08/12/2015

28	KAR	SMAN 1 Kapuas Barat	2,98	Cukup
29	MAS	SMKN 3 Palangka Raya	2,51	Cukup
30	WI	SMK Muhammadiyah Tumbang Samba	2,97	Cukup
31	FU	SMAN 1 Rungan	2,79	Cukup
32	JU	SMAN 1 Jelai	3,01	Baik
33	RES	SMAN 1 Hanau Pembuang Hulu	3,31	Baik
34	DES	SMAN 1 Dusun Hilir Mangkatip	3,15	Baik
35	DWI	SMAN 1 Katingan Hulu	3,05	Baik
36	NB	SMAN 1 Dusun Tengah	3,04	Baik
37	AOR	SMAN 1 Daha Utara	2,07	Kurang
38	WIK	SMAN 1 Antang Kalang	2,64	Cukup
39	PUT	SMA Islam Darul Huda	2,92	Cukup
40	MAL	SMAN 1 Kota Besi	2,86	Cukup
41	RAT	SMAN 2 Palangka Raya	3,09	Baik
42	RHO	SMK Muhammadiyah Tumbang Samba	3,15	Baik
43	KAD	SMAN 2 Kumai	3,47	Baik
44	AID	SMAN 2 Kuala Pembuang	3,3	Baik
45	AND	SMAN 1 Kuala Pembuang	2,45	Kurang
46	IK	SMAN 2 Kuala Pembuang	3,35	Baik
47	MUH	SMAN 1 Pangkalan Banteng	3,4	Baik
48	NIN	SMA Asseruyaniyah	3,1	Baik
49	YA	SMAN 1 Katingan Tengah	3,06	Baik
50	RIN	SMAN 2 Palangka Raya	3,07	Baik
JUMLAH			149,62	
RATA-RATA			2,99	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar mahasiswa dari SMA yang berjumlah 50 dengan rata-rata IPK 2,99. Nilai tersebut mempunyai nilai predikat cukup sebagaimana sesuai dengan Standar/Kreteria Penilaian yaitu 2,50 – 3,00 cukup. Dari 50 mahasiswa adalah sebanyak 1 mahasiswa atau 2% dikategorikan amat baik, sebanyak 29 mahasiswa atau 58% dikategorikan baik,

sebanyak 16 mahasiswa atau 32% dikategorikan cukup, sebanyak 3 mahasiswa atau 6% dikategorikan kurang, dan hanya 1 mahasiswa atau 2% yang dikategorikan gagal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.4
Presentase Nilai SMA



1. Hasil Indeks Prestasi Kumulatif Pesantren

Tabel 4.5
Data Indeks Prestasi Kumulatif Pesantren⁴⁶

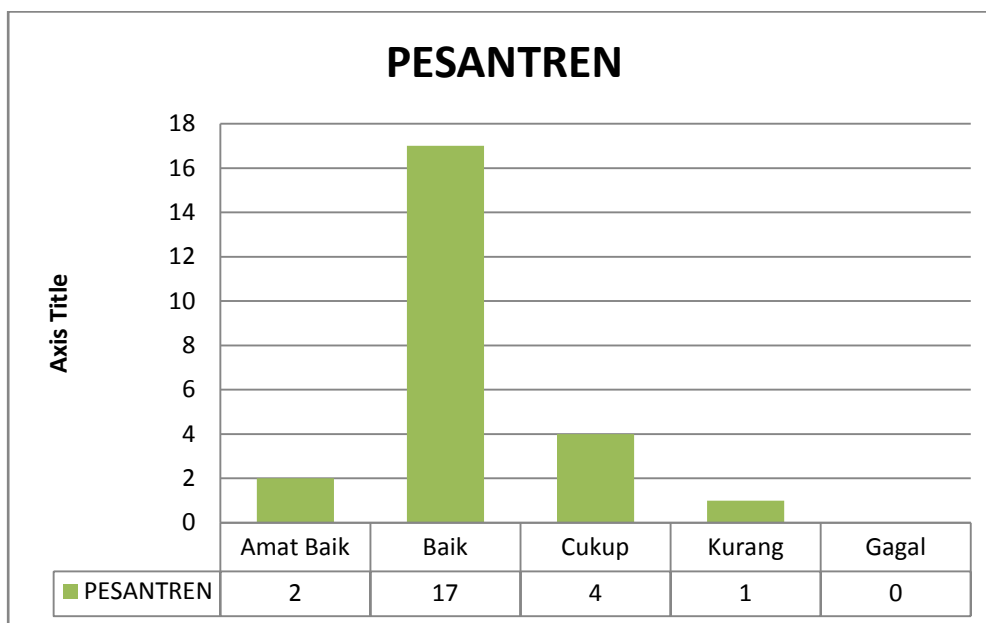
NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	IPK	KATEGORI
1	F	MA Hidayatul Insan Palangka Raya	3,5	Amat Baik
2	RM	SMA Darul Hijrah Martapura	3,05	Baik
3	MRA	MA Darul Ilmi	3,09	Baik
4	M	MA Darul Ulum Palangka Raya	2,86	Cukup
5	SA	MA Darul Ulum Palangka Raya	3,47	Baik
6	Z	MA Darul Ulum Palangka Raya	3,15	Baik
7	NA	MA Hidayatul Insan Palangka Raya	3,18	Baik
8	N	MA Hidayatul Insan Palangka Raya	3,03	Baik
9	MM	MAN Ibnul Amin Pamangkih	2,75	Cukup

⁴⁶ Dokumen TIPD IAIN Palangka Raya tahun akademik 2010-2011,08/12/2015

10	RMD	MA Darul Ulum Palangka Raya	3,05	Baik
11	TSA	MA Hidayatul Insan Palangka Raya	3,32	Baik
12	MSD	MA Manba`ul Ulum	3,38	Baik
13	S	MA Darul Ulum Palangka Raya	2,46	Kurang
14	K	MA Hidayatul Insan Palangka Raya	2,85	Cukup
15	NNR	MA Hidayatul Insan Palangka Raya	3,51	Amat Baik
16	GAS	MA Darul Ilmi	3,16	Baik
17	MF	MA Ibnul Amin Pamangkih	3,41	Baik
18	NK	MA Hidayatul Insan Palangka Raya	2,63	Cukup
19	NM	MA Al-Falah Banjarbaru	3,09	Baik
20	NH	MA Hidayatul Insan Palangka Raya	3,06	Baik
21	SK	MA Darul Ulum Palangka Raya	3,43	Baik
22	MUA	MA Al-Falah Banjarbaru	3,35	Baik
23	MNH	MA Asasus Salam Lupak Dalam	3,01	Baik
24	MNN	MA Salafiyah	3,32	Baik
	JUMLAH		75,11	
	RATA-RATA		3,13	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar mahasiswa dari Pesantren yang berjumlah 24 dengan rata-rata IPK 3,13 Nilai tersebut mempunyai nilai predikat baik sebagaimana sesuai dengan Standar/Kreteria Penilaian yaitu 3,00 – 3,50 baik. Dari 24 mahasiswa adalah sebanyak 2 mahasiswa atau 8% dikategorikan amat baik, sebanyak 17 mahasiswa atau 71% dikategorikan baik, sebanyak 4 mahasiswa atau 17% dikategorikan cukup, sebanyak 1 mahasiswa atau 4% dikategorikan kurang, dan untuk kategori gagal adalah 0 mahasiswa atau 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.6
Presentase Nilai Pesantren



C. Analisis Data Dan Pembahasan

Sebelumnya untuk uji komparasi peneliti ingin mengetahui dan menguji apakah kedua kelompok data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

1. Uji Normalitas

Tabel 4.7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		PAI
		74
Normal Parameters ^a	Mean	3.0369
	Std. Deviation	.32661
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.060
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168

a. Test distribution is Normal.

Hipotesis :

Ho = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau Sig. < 0,05 data tidak normal.

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau Sig. > 0,05 data normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan SPSS V.16 diperoleh nilai Sig dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test . Diperoleh (0,168) yang semuanya berada di atas 0,05, dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak, artinya data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.8

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.191	1	72	.663

Hipotesis :

Ho = tidak ada perbedaan varians antara kedua kelas sampel (homogen)

Ha = ada perbedaan varians antara kedua kelas sampel (tidak homogen)

Kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau Sig. < 0,05 data tidak homogen

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau Sig. > 0,05 data homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai Sig. Indeks prestasi kumulatif mahasiswa berlatarbelakang SMA dengan pesantren di prodi pendidikan agama Islam berada di atas 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data berdistribusi homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dua varians pada Indeks prestasi kumulatif mahasiswa berlatarbelakang SMA dengan pesantren di prodi pendidikan agama Islam, maka selanjutnya data di analisis dengan uji T tes.

untuk melihat apakah ada perbedaan antara indeks prestasi kumulatif mahasiswa berlatarbelakang SMA dengan Pesantren di prodi Pendidikan Agama Islam. Karena data keduanya berdistribusi normal dan berdistribusi homogen, maka untuk pengujian menggunakan statistik parametris (*parametric statistic*), sehingga dalam pengujian SPSS V.16 menggunakan Uji T tes untuk menentukan apakah ada perbedaan dari dua variable tersebut. Berikut ini adalah hasil analisisnya :

Tabel 4.9
Group Statistics

latar_belakang		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ipk	SMA	50	2.9924	.34077	.04819
	Pesnatren	24	3.1296	.27914	.05698

Tabel 4.10
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ipk	Equal variances assumed	.191	.663	-1.714	72	.091	-.13718	.08005	-.34899	.07462
	Equal variances not assumed			-1.838	54.569	.071	-.13718	.07463	-.33636	.06199

Hipotesis

H_a : Ada perbedaan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA dengan mahasiswa yang berlatar belakang Pesantren di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2010-2011 IAIN Palangka Raya

H_o : Tidak ada perbedaan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA dengan mahasiswa yang berlatar belakang Pesantren di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2010- 2011 IAIN Palangka Raya

Kriteria pengujian:

jika nilai signifikan atau sig.(2-tailed) > 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak

jika nilai signifikan atau sig.(2-tailed) < 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima

Dari hasil uji statistik parametrik diatas, dapat diketahui Nilai uji “t” tes berjumlah -1,714 dengan nilai sig 0,091, hal ini menunjukkan bahwa Tidak ada perbedaan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA

dengan mahasiswa yang berlatar belakang Pesantren di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya

Jadi, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA dengan Pesantren di prodi pendidikan agama Islam angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya.

Prestasi belajar mahasiswa adalah hasil yang telah dicapai akibat adanya suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok pada suatu bidang tertentu. Yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah kumpulan hasil belajar yang dicapai mahasiswa berupa angka pada semua mata kuliah yang ditempuh yakni dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Berdasarkan analisis data sebelumnya bahwa, indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA dengan Pesantren tidak ada perbedaan sama sekali. SMA adalah pendidikan umum yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Sedangkan Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama. Hal ini menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seperti faktor stimulus belajar dan latar belakang pendidikan mempengaruhi.

Dari paparan data di atas mengenai prestasi belajar mahasiswa berlatar belakang SMA dan Pesantren yang berupa Indeks Prestasi Kumulatif dari semester I-V bisa dipahami bahwa

a) Prestasi Belajar Mahasiswa berlatar belakang SMA

Secara keseluruhan, prestasi belajar mahasiswa prodi PAI angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya berupa angka pada semua mata kuliah yang ditempuh awal semester sampai dengan akhir semester lima yang dinyatakan dalam bentuk indeks prestasi kumulatif dengan jumlah populasi mahasiswa 50. diketahui bahwa prestasi belajar mahasiswa dari SMA yang berjumlah 50 dengan rata-rata IPK 2,99. Nilai tersebut mempunyai nilai predikat cukup sebagaimana sesuai dengan Standar/Kreteria Penilaian yaitu 2,50 – 3,00 cukup. Dari 50 mahasiswa adalah sebanyak 1 mahasiswa dengan rentang nilai 3,50 – 4,00 dikategorikan amat baik, sebanyak 29 mahasiswa dengan rentang nilai 3,00 -3,50 dikategorikan baik, sebanyak 16 mahasiswa dengan rentang nilai 2,50 – 3,00 dikategorikan cukup, sebanyak 3 mahasiswa dengan rentang nilai 2,00 – 2,50 dikategorikan kurang, dan hanya 1 mahasiswa dengan rentang nilai 2,00 yang dikategorikan gagal. Dengan persentase untuk kategori Amat Baik ada 2%, untuk kategori Baik ada 58%, untuk kategori cukup ada 32%, untuk kategori kurang ada 6%, untuk kategori gagal ada 2%.

Hal ini menunjukan bahwa adanya indikasi prestasi belajar mahasiswa berlatar belakang SMA di Prodi Pendidikan Islam IAIN Palangka Raya setelah melewati lima semester. Jika di hubungkan dengan sistem penilaian pada setiap mata kuliah dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 STAIN Palangka Raya pada jurusan

Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, maka diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berlatar belakang SMA memiliki pengetahuan agama yang minim dapat membantu prestasi belajar mereka.

Sistem penilaian pada setiap mata kuliah ditentukan gabungan dari rata-rata nilai UTS, rata-rata nilai tugas, dan ujian akhir semester. Kebanyakan penilaian tersebut mengarah pada ranah kognitif. Sementara itu ranah afektif dan psikomotor terabaikan dikarenakan tidak termasuk dalam sistem penilaian. Meskipun demikian, indeks prestasi kumulatif mahasiswa berlatar belakang SMA rata-rata memiliki nilai predikat cukup setelah mengikuti perkuliahan selama lima semester di prodi pendidikan agama Islam IAIN Palangka Raya.

b) Prestasi Belajar Mahasiswa berlatar belakang Pesantren

Secara keseluruhan, indeks prestasi kumulatif mahasiswa prodi PAI angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya berupa angka pada semua mata kuliah yang ditempuh awal semester sampai dengan akhir semester lima yang dinyatakan dalam bentuk indeks prestasi kumulatif dengan jumlah populasi mahasiswa 24. Diketahui bahwa prestasi belajar mahasiswa dari Pesantren yang berjumlah 24 dengan rata-rata IPK 3,13 Nilai tersebut mempunyai nilai predikat baik sebagaimana sesuai dengan Standar/Kriteria Penilaian yaitu 3,00 – 3,50 baik. Dari 24 mahasiswa adalah sebanyak 2 mahasiswa dengan rentang nilai 3,50 – 4,00 dikategorikan amat baik, sebanyak 17 mahasiswa dengan rentang nilai 3,00 - 3,50 dikategorikan baik, sebanyak 4 mahasiswa dengan rentang

nilai 2,50 – 3,00 dikategorikan cukup, sebanyak 1 mahasiswa dengan rentang nilai 2,00 – 2,50 dikategorikan kurang, dan 0 mahasiswa dengan rentang nilai 2,00 yang dikategorikan gagal. Dengan persentase untuk kategori amat baik ada 8%, untuk kategori baik ada 71%, untuk kategori cukup ada 17%, untuk kategori kurang ada 4% , dan untuk kategori gagal ada 0%

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa berlatar belakang Pesantren yang sebenarnya pendidikan agama ini mempunyai kelebihan pada bidang mata kuliah agama yang mana kebanyakan dipelajari di Pesantren. Bahkan metode belajar klasikal yang di pesantren membantu pada saat perkuliahan khususnya mata kuliah agama. Apalagi dengan Program studi Pendidikan Agama Islam ini memuat 74 mata kuliah, di antaranya 35 mata kuliah umum dan 39 mata kuliah Agama yang mana mata kuliah agama lebih banyak daripada mata kuliah umum justru akan meningkatkan prestasi belajar.

Satu hal lagi yang belum termasuk dalam sistem penilaian, yaitu penilaian afektif atau sikap. Berkaitan dengan itu mahasiswa yang berlatar belakang Pesantren memiliki sikap yang baik, karena mereka didik untuk menjadi manusia yang selalu bersikap baik. Seandainya penilaian afektif ini masuk dalam sistem penilaian, maka prestasi belajar mahasiswa berlatar belakang Pesantren akan terus meningkat. Meskipun demikian ada sebagian dari beberapa dosen mengatakan bahwa penilaian

sikap sudah masuk kedalam sistem penilaian yang ada sekarang, dan ada juga mengatakan bahwa penilaian sikap tidak ada.

c) Perbedaan indeks prestasi kumulatif mahasiswa berlatar belakang SMA dengan Pesantren.

1. Berdasarkan analisis sebelumnya, dapat diketahui bahwa Nilai uji “t” tes berjumlah -1,714 dengan nilai sig 0,091, hal ini menunjukkan bahwa Tidak ada perbedaan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA dengan mahasiswa yang berlatar belakang Pesantren di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya

Jadi, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA dengan Pesantren di prodi pendidikan agama Islam angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya.

Hal ini dikarenakan kedua program pendidikan, yakni pendidikan umum dan pendidikan Agama menjalankan perannya masing-masing. Di tambah lagi dengan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi di IAIN sebelumnya mampu memberikan pengetahuan dan ilmu akan pendidikan umum dan agama dengan baik sehingga berpengaruh kuat terhadap peningkatan prestasi belajar Sehingga melahirkan siswa-siswa kompeten yang mampu bersaing di tingkatan pendidikan selanjutnya.

Sesuai dengan pendapat dari

Djamarah menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁴⁷

Slamento Abdul Hadis mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu dalam memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya.”⁴⁸

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Taulus Tu’u prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.⁴⁹

Dari pendapat tersebut di atas jelaslah bahwa prestasi belajar di peroleh siswa dari pengalaman- pengalaman, penguasaan pengetahuan mata pelajaran, lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku. Maka hasil penelitian ini pun jelas tidak menunjukkan adanya perbedaan

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usana Offset Printing *cet. I*, 1994, h. 23.

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2008, h. 91.

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013, h. 171

indeks prestasi kumulatif antara kedua latar belakang mahasiswa yaitu SMA dengan Pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah, landasan teori, penyajian data, dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA di Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya dengan rata-rata 2,99 berada pada interval/kualifikasi cukup (2,50 - 3,00).
2. Indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang Pesantren di Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya dengan rata-rata 3,04 berada pada interval/kualifikasi baik (3,00 – 3,50).
3. Tidak ada perbedaan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang berlatar belakang SMA dengan mahasiswa yang berlatar belakang Pesantren di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2010 dan 2011 IAIN Palangka Raya. Nilai uji “t” tes berjumlah -1,714 dengan nilai sig 0,091.

B. Saran

Mencermati kesimpulan serta sejalan dengan temuan hasil penelitian, maka berikut ini disajikan beberapa rekomendasi atau saransaran yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian, dan kepada para peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan.

1. Untuk Dosen

Hendaknya dosen lebih memotivasi, mengembangkan minat belajar, dan memberikan semangat berkompetensi dalam pembelajaran secara terus menerus guna perkembangan dan pertumbuhan pribadi, karena prestasi belajar bukan hanya menyangkut ranah kognitif. Melainkan juga menyangkut ranah efektif dan psikomotorik.

2. Untuk Mahasiswa

Mahasiswa berlatar belakang SMA Hendaknya lebih meningkatkan lagi belajarnya, terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam. Karena dilihat dari latar belakang SMA yang hanya memiliki dua jam pelajaran agama Islam dalam seminggu.

Mahasiswa berlatar belakang Pesantren Hendaknya lebih meningkatkan lagi belajarnya. Meskipun dilihat dari latar belakangnya yang secara teori lebih unggul dibandingkan SMA, tidak menutup kemungkinan justru dari SMA yang mampu unggul.

3. Untuk Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan umum maupun Agama agar memperhatikan Prestasi Siswa bukan hanya prestasi kognitif tetapi Akhlak Mulia (sikap perilaku) juga sangat penting dan harus diperhatikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Demikianlah beberapa kesimpulan dan rekomendasi (saran) dari penelitian ini. Akhirnya mudah-mudahan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan suatu alternatif dalam pendidikan, yaitu sebagai aplikasi,

konsep dan teori dalam aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien dan bertumpu pada mutu yang diharapkan dalam sistem pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Reneka Cipta, 2004.
- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*, Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2011.
- Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Jakarta: Menara Kudus, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; PT Reneka Cipta, 2002.
- Barnadib, Imam, *Pendidikan Perbandingan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Depdikbud, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bali Pustaka, 1990.
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2000.
- _____, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1994.
- Herianto, Meri “Studi Banding Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Antara Yang Mengikuti Tes Dan Bebas Tes Masuk Stain Palangka Raya Angkatan Tahun 2006” Skripsi, 2009.
- Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Penelitian)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhaimin, Sutiah, dan sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Mujahidin, Endin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama Di Luar Sekolah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Mujamil Qamar, *PESANTREN*, Jakarta ;ERLANGGA

- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nizar, Samsul, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Tim Penyusun, *Pedoman Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2011.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Rokayah, Siti A.Ma “Studi Banding Aktivitas Belajar Siswa Antara Yang Latar Belakang Pendidikan TK Dengan Non TK Di SD Islam Daruttaslim Sampit” Skripsi, 2010.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Stastistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____ *Psikologi Penidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tadjab, *Perbandingan Pendidikan*, surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Titarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta; PT Reneka Cipta, 2008.
- Tim Penyusun, *Pedoman Akademik Tahun 2011*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, 2011.
- W.S.Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : Gramedia, 2007.